

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal saat ini telah berkembang dengan pesat dan dimasa mendatang tentunya bisnis investasi ini menjadi sedemikian kompleks, dimana tingkat persaingan yang kini sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Perkembangan pasar modal tersebut ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan yang melakukan *go public*. Seluruh perusahaan yang *go public* diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bursa Efek Indonesia dan para pemilik modal dikarenakan salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan.

Laporan keuangan merupakan referensi penting bagi para pemangku kepentingan, dan dengan demikian ketepatan waktu mereka adalah sangat penting untuk keefektifan pengambilan keputusan investasi (AlMuzaiqer, dkk 2016). Pembuatan laporan keuangan berguna bagi pengguna informasi keuangan dari pihak internal maupun dari pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemasok.

Berdasarkan tujuan laporan keuangan sangat berguna karena menggambarkan kinerja keuangan perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas, dan aset lancar. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat

dalam pengambilan keputusan oleh para pemakainya apabila relevan dan handal (Ade Rahma, dkk 2019).

Pelaporan keuangan yang tepat waktu merupakan hal yang penting bagi investor karena akan mengurangi ketidakpastian dalam mengambil keputusan ekonomi dan penyebaran informasi keuangan yang tidak merata diantara para *stakeholder* sehingga dapat merugikan berbagai pihak tidak terkecuali perusahaan tersebut. Para pengguna laporan keuangan harus berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan sebelum meninjau hal-hal apa saja yang terkandung dalam informasi pada suatu laporan keuangan tersebut (Asriyatun dan Syarifudin, 2020).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan atau yang biasa disebut *timeliness* erat kaitannya dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan sinyal dari kondisi yang terdapat dalam suatu perusahaan (Kristianto dan Apriwenni, 2018). Jika suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka dapat diartikan perusahaan tersebut mempunyai kabar baik (*good news*) yang informasinya ingin segera disampaikan kepada publik dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan kredit dan keputusan investasi, namun sebaliknya jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu, dapat diartikan perusahaan tersebut terdapat kabar buruk (*bad news*) dimana informasinya sedapat mungkin diperlambat penyampaian kepada publik. Kepatuhan terhadap waktu pelaporan merupakan bagian terpenting untuk memberikan informasi yang bermakna dan akan lebih berguna jika informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan

disampaikan secara tepat waktu oleh pengambil keputusan berdampak pada pembuatan keputusan. Apabila terjadi informasi dibatalkan maka hasilnya kehilangan relevansi (Yunita, 2017).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Bapepam menyatakan dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor 80 / PM / 1996 bahwa setiap emiten dan setiap badan publik harus memberikan informasi keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independen kepada Bapepam selambat – lambatnya tanggal dokumen laporan keuangan perusahaan terlampir diterbitkan pada akhir bulan keempat (120 hari). Selanjutnya diperbarui oleh kebijakan Bapepam No. X.K.2. perihal ketentuan Ketua Bapepam Nomor: Kep 36/ PM/2003 menurut laporan Akuntan termasuk opini umum dilampirkan pada informasi keuangan tahunan dapat diberikan kepada Bapepam untuk keuangan tahunan. Ini harus diserahkan selambat – lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Kemudian pada tahun 2016 dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.4/2016 Tentang Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan keuangan wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Meskipun sedemikian ketat peraturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan, ternyata masih banyak perusahaan publik di Indonesia yang melanggar peraturan yang ada dengan terlambat melaporkan laporan keuangan

tahunannya. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.4/2016 yang menyatakan Perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir atau pada tanggal 30 April. Namun pada tahun 2019, terdapat 10 emiten atau perusahaan yang tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan. Kemudian pada tahun 2020, terdapat 14 emiten atau perusahaan yang tidak tepat waktu melaporkan laporan keuangan. Selanjutnya pada tahun 2021, masih terdapat 2 emiten atau perusahaan yang tidak tepat waktu melaporkan laporan keuangan. Berikut daftar perusahaan manufaktur yang tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan pada tahun 2019–2021.

Tabel 1. 1

Perusahaan Manufaktur Yang Tidak Tepat Waktu Dalam Melaporkan Laporan Keuangan

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	KETERANGAN
1	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2019, 2020	Tidak tepat waktu
2	Argha Karya Prima Industry Tbk	2019	Tidak tepat waktu
3	Trias Sentosa Tbk	2019,2020	Tidak tepat waktu
4	Gajah Tunggal Tbk	2019	Tidak tepat

			waktu
5	Multi Prima Sejahtera Tbk	2019,2020	Tidak tepat waktu
6	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2019	Tidak tepat waktu
7	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2019,2020	Tidak tepat waktu
8	Mulia Boga Raya Tbk	2019,2020	Tidak tepat waktu
9	Siantar Top Tbk	2019,2020, dan 2021	Tidak tepat waktu
10	Hartadinata Abadi Tbk	2019	Tidak tepat waktu
11	Sekar Bumi Tbk	2020	Tidak tepat waktu
12	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2020	Tidak tepat waktu
13	Wahana Interfood Nusantara Tbk	2020	Tidak tepat waktu
14	Akhasa Wira Internasional Tbk	2020	Tidak tepat

			waktu
15	Star Petrochem Tbk	2020	Tidak tepat waktu
16	Selamat Sempurna Tbk	2020	Tidak tepat waktu
17	Sinergi Inti Plastindo Tbk	2020	Tidak tepat waktu
18	Madusari Murni Indah Tbk	2020	Tidak tepat waktu
19	Pyridam Farma Tbk	2021	Tidak tepat waktu

Sumber : www.idx.co.id.

Berdasarkan kasus diatas, terjadinya penyampaian laporan keuangan yang tertunda semakin banyak sampai saat ini. Padahal menyajikan secara tepat waktu pada informasi keuangan sangatlah penting. Adapun beberapa konsekuensi yang akan terjadi pada entitas yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu seperti akan dikenakan sanksi tertulis maupun administrasi, denda akan di berikan jika terlambat menyampaikan SPT tahunan (Tang dan Elvi, 2021). Tingkat kepercayaan pengguna informasi akan semakin turun pada entitas yang telat dan lainnya. Adapun faktor – faktor yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan diantaranya

adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik.

Profitabilitas merupakan suatu berita penting yang bisa dipakai bagi investor dalam estimasi dalam rangka melakukan penanaman modal, dan adalah suatu penunjuk kesuksesan operasi suatu kegiatan usaha sebab profitabilitas merepresentasikan derajat efektivitas yang telah diperoleh perusahaan (Nurmiati, 2016). Profitabilitas dapat dihitung melalui *Return on Asset* (ROA) dengan membandingkan antara laba bersih tahun berjalan dengan total aset perusahaan pada tahun tersebut. Profitabilitas ini sangat penting karena dengan semakin besar rasio profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Dalam penelitian mengenai profitabilitas terdapat perbedaan hasil yang diperoleh yaitu Gusriadi (2021), Utami (2016), Diliasmara dan Nadirsyah (2019), Elviani (2017), Handayani, dkk. (2021), Nasution (2013), Arniman Zebua, dkk (2020), Putri (2015), dan Fortuna dan Khristiana (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan Imaniar (2016), Aisyah (2017), Indrayenti dan Ie (2016), dan Setiawati, dkk (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Islam dan Fuad (2015), Solvabilitas ialah alat dalam menghitung besarnya kegiatan usaha yang tergantung pada kreditur untuk membiayai aktivitas perusahaan. Solvabilitas menilai kapabilitas suatu perusahaan dalam

melakukan pembayaran kewajiban finansialnya, baik dalam jangka pendek atau panjang. Suatu perusahaan yang tinggi cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangan karena perusahaan bergantung kepada kreditur dalam membiayai aktivitas perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2021) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan Saleh (2013), Wahyudi (2021), dan Carolina dan L. Tobing (2019) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalam perusahaan serta mencerminkan kesadaran pihak manajemen atau pentingnya informasi yang terdapat di dalamnya bagi pihak eksternal maupun internal dari suatu perusahaan tersebut. Terdapat perbedaan hasil penelitian dalam penelitian mengenai ukuran perusahaan yaitu Utami (2016), Aisyah (2017), Fortuna dan Khristiana (2021), dan Ade Rahma, dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan Imaniar (2016), Nasution (2013), Indrayenti dan Ie (2016), dan Handayani, dkk (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Umur perusahaan adalah lama perusahaan telah beroperasi. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dalam bisnis perekonomian. Citra perusahaan yang baik dapat diwujudkan dengan tepat waktu dalam menyampaikan laporan

keuangan sehingga dapat memberikan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait investasi kepada perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardani (2019) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan Imaniar (2016), Indrayenti dan Ie (2016), dan Saleh (2013) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik yaitu dengan memberikan informasi pengembangan dan kondisi perusahaan. Manajemen sebagai penyedia informasi dituntut untuk menyajikan informasi secara tepat waktu dan relevan. Kepemilikan publik dapat diartikan sebagai besar kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum di luar lingkungan perusahaan yang pada umumnya memiliki prosentase lebih dari 50% (Avkarina, dkk, 2021). Hal ini mengakibatkan perusahaan harus segera mempublikasikan laporannya kepada para pemegang saham (Sanjaya dan Wirawati, 2016). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Mardiani (2019) menunjukkan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Penelitian ini termotivasi karena masih terdapat perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan atau menyajikan informasi mengenai laporan keuangan ke publik. Pentingnya publikasi laporan keuangan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi pelaku bisnis serta untuk menguji

“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2019-2021?
- 2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2019-2021?
- 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2019-2021?
- 4) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2019-2021?
- 5) Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2019-2021.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2019-2021.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2019-2021.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2019-2021.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan atau menambah referensi pandangan

mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan. Pada penelitian ini diharapkan mahasiswa juga dapat mengaplikasikan teori yang dapat dibangku kuliah dan juga memperoleh tambahan pengetahuan dan informasi khususnya mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan citra perusahaan menjadi acuan dalam pengambilan suatu keputusan yang berdampak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi (Imaniar, 2016). Salah satu informasi yang dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman. Teori yang melandasi ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan adalah teori sinyal. Berdasarkan informasi asimetris antara manajemen dan investor, sinyal dari perusahaan yang penting untuk menghasilkan sumber daya finansial. Perusahaan yang baik pasti akan memberikan sinyal yang baik, maka dari itu pihak perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar saham perusahaannya meningkat.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Agar menghindari asimetris informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor.

Asimetris informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan *go public* dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor (Putri, 2015). Dengan demikian, dalam penelitian ini salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu emiten. Perusahaan yang yakin bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang akan mengkomunikasikan berita tersebut kepada investor. Oleh sebab itu, perusahaan yang berkualitas baik tersebut akan memberikan sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu.

2.1.2 Laporan Keuangan

Dalam Ikatan Akuntansi Keuangan (IAI, 2012) disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan disajikan dalam dua bentuk, yaitu posisi keuangan pada suatu saat, yaitu dikenal dengan istilah neraca (*balance sheet*), dan perubahan posisi keuangan untuk suatu periode yaitu terdiri dari laporan rugi atau laba (*income statemen*), dan laporan perubahan modal (*capital statemen*) atau untuk perusahaan dengan bentuk perseroan terbatas dikenal dengan laporan laba yang ditahan (*retained earning*) (Sadeli, 2011:18).

Menurut Kasmir (2015:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Oleh sebab itu laporan keuangan merupakan sebuah catatan informasi suatu perusahaan yang isinya menggambarkan kinerja perusahaan tersebut dengan tolak ukur perubahan posisi keuangan di dalam perusahaan tersebut (Fitria, 2014:110).

Terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan yaitu (IAI, 2012) :

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang dapat ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh pemakai. Informasi kompleks yang dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

2) Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan.

3) Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan oleh pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4) Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

2.1.3 Ketepatan Waktu

Menurut Suwardjono (2010:10) ketepatan waktu (*timeliness*) adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediksi dan disajikan tepat waktu (Hilmi dan Ali, 2008 dalam Wijayanti, 2009). Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan yang terjadi pada perusahaan pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan lihatkan perubahan keadaan yang terjadi pada perusahaan pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai laporan keuangan tersebut.

Proses pelaporan keuangan berusaha menyediakan data dan informasi bagi pemakai informasi tersebut dan dapat membantu mereka dalam pembuatan keputusan untuk pencapaian tujuan tertentu. Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 1999 tentang informasi keuangan tahunan perusahaan menjelaskan bahwa semua perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan (Islam dan Fuad, 2015).

Sesuai dengan yang tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan keempat setoran tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Apabila publikasi laporan keuangan dilakukan sebelum atau sampai dengan waktu yang telah ditentukan oleh peraturan POJK, maka pemakai informasi mempersepsikan bahwa laporan keuangan tersebut *relative* bebas dari *noise*.

2.1.4 Profitabilitas

Tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan diperkirakan mempengaruhi rentang waktu penyampaian laporan keuangan tahunan ke publik. Wirakusuma (2004) dalam Suandari (2016) mengemukakan perusahaan yang mengalami rugi operasional telah meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari biasanya sementara bagi penyelesaian audit secepat mungkin mampu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik lebih awal.

Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan

dividennya. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2012:35)

2.1.5 Solvabilitas

Menurut Hery (2016: 70) rasio solvabilitas disebut juga *leverage* adalah rasio yang dimanfaatkan dalam menilai sampai dimana aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh kewajiban. Rasio ini juga dapat dijadikan acuan bagi investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* yang merupakan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi jaminan. Menurut Harahap (2015) rumus untuk perhitungan *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan pada saat itu dilikuidasi. Pendapat ini menunjukkan bahwa solvabilitas berarti kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sawir, 2010:3).

Proses pengauditan utang *relative* membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan pengauditan ekuitas, khususnya apabila jumlah *debt holders*nya banyak. Hal ini dapat memperlambat waktu penyelesaian

audit sehingga publikasi laporan keuangan menjadi terlambat (Chasanah, 2016).

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Harahap (2013:243) menyatakan bahwa ukuran perusahaan untuk melihat struktur keuangan perusahaan dengan cara mengkonversi laporan keuangan kedalam bentuk awam (*commonsized*) dengan menggunakan denominator presentase. Dengan demikian, ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasi besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain total nilai *asset*, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

Ukuran perusahaan dapat menentukan dan mempengaruhi dalam pembuatan laporan keuangan. Semakin besar sebuah perusahaan maka akan memiliki semakin banyak sumber daya. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut cara, yaitu : *total assets*, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain, (Suwito dan Herawaty, 2005 dalam Alfian, 2013).

Lestari (2017) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ketidakpatuhan dan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Terkait dengan ketepatanwaktuan laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan.

2.1.7 Umur Perusahaan

Kiesso dalam penelitian Frildawati (2009) menyatakan bahwa perusahaan didirikan untuk waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak didirikan untuk beberapa tahun saja. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan dihitung dari tahun berdirinya perusahaan tersebut dikurangi dengan tahun penelitian yang diambil..

Pengalaman dan keterampilan setiap perusahaan berbeda, semakin lama perusahaan beroperasi semakin berpengalaman perusahaan tersebut dalam membuat laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang masih berumur muda. Lestari (2017) membuktikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan mempunyai arah yang positif, dimana perusahaan yang berumur lebih lama cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang berumur masih muda.

UNMAS DENPASAR

2.1.8 Kepemilikan Publik

Pengelolaan perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memakmurkan pemiliknya, semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemiliknya. Struktur perusahaan yang sudah *go public* dapat dikatakan sebagai kepemilikan saham perusahaan yang didalamnya perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak internal atau manajemen perusahaan dan kepemilikan oleh pihak eksternal (Dwiyanti, 2010).

Menurut Hilmi dan Ali (2008:8) dalam Sukoco (2013) kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Saham yang dimiliki oleh pihak luar memiliki persentase kepemilikan lebih dari 50%, sehingga pemilik perusahaan dari pihak luar memiliki kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja perusahaan.

Kepemilikan perusahaan oleh kepemilikan publik sangat mudah terpengaruh oleh informasi yang beredar. Dengan begitu direksi atau manajemen akan mengelola perusahaannya dengan baik. Perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2008:9 dalam Sukoco, 2013).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti dan akademisi sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa variable. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu:

Suprapti (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh *financial leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas dan kualitas auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan

financial leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Andriana dan Raspati (2015) meneliti pengaruh profitabilitas dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Choiruddin (2015) dengan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan eksternal, dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan eksternal, opini audit secara parsial hanya variabel struktur kepemilikan eksternal, opini audit yang berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, tetapi secara simultan semua variabel berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berarti semua variabel saling keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Imaniar (2016) dengan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sari (2017) menggunakan variabel bebas yaitu *leverage*, profitabilitas, kepemilikan publik, ukuran KAP, likuiditas, reputasi kantor, akuntan publik, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik analisis menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran KAP, likuiditas dan opini auditor berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, sedangkan *leverage*, kepemilikan publik, akuntan publik dan reputasi kantor tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Probokusumo, dkk (2017) dengan variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas, solvabilitas dan *size* perusahaan. terhadap ketepatan waktu (timeliness) pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan *size* perusahaan secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Jaya (2018) dengan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, struktur kepemilikan, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Cynthia (2018) dengan variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *lverage* terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ummah (2019) dengan variabel independen yang digunakan adalah *debt to equity ratio*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik (kap) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan *debt to equity ratio*, profitabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik (kap) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Anshar (2021) dengan variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan publik, ukuran perusahaan, kualitas kap, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan dan kualitas kap tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Wahyudi (2021) dengan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas dan frekuensi rapat komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Secara umum persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran

perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik, selain itu persamaannya terletak pada lokasi penelitian yang beberapa dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada tahun amatan yang diteliti, perbedaan lokasi penelitian dan perbedaan variabel independennya dimana beberapa penelitian sebelumnya menggunakan variabel seperti jenis industri, ukuran KAP, likuiditas, opini auditor, kualitas auditor, *debt to equity ratio*, struktur kepemilikan, reputasi kantor akuntan publik, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur kepemilikan eksternal, dan frekuensi rapat komite audit.

